

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Islam merupakan agama yang menyeluruh disegala aspek kehidupan, agama Islam mengatur dari hal terkecil hingga hal terbesar. Sebagai umat muslim memiliki kewajiban untuk menjunjung tinggi nilai-nilai islam dengan berbagai cara. Salah satunya, dengan menyebarkan islam yang rahmatan lil'alamin, mengajak setiap manusia berada dalam keselamatan dunia dan akhirat.

Seiring perkembangan teknologi, Manusia semakin menyadari bahasanya tabligh merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan komunikasi antar manusia. Oleh karena itu tabligh merupakan proses komunikasi ataupun perubahan sosial. Perubahan yang dimasuk melingkupi pemahaman pemahaman tentang agama, sikap dan sebuah tindakan. Dengan itu perubahan itu akan diterapkan dalam kesehariannya.

Perlu diketahui, menyebarkan islam, tentunya dapat dilaksanakan dengan berdakwah, disamping untuk mengajak manusia masuk kedalam islam, kegiatan dakwah juga hadir untuk mengendalikan kehidupan manusia dimuka bumi.

Secara bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab yaitu *دعا- يدعو* – *دعوة* (*da'a - yad'u – da'watan*) yang artinya ajaran, seruan, panggilan atau

undangan<sup>1</sup>. Sedangkan menurut istilah, yaitu menurut Toha Umar, dakwah adalah mengajak manusia dengan bijak ke jalan yang lurus sesuai dengan perintah Allah demi keselamatan dan kebahagiaannya di dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

Peran dakwah tidak hanya sebatas menyampaikan ajaran Islam kepada obyek dakwah, melainkan juga dapat menjadi motor penggerak atau motivator dan sekaligus juga sebagai bagian dari sub sistem kehidupan masyarakat yang dapat melakukan perubahan. Keberadaan manusia di muka bumi menepati posisi utama sebagai *khalifah*<sup>3</sup>. Salah satu tugas manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi adalah berdakwah yakni mengajak pada perbuatan baik (*amar ma'ruf*) serta mencegah perbuatan munkar (*nahi munkar*). Seperti yang terdapat dalam surat Ali Imran 104:

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali-Imran: 104).*<sup>4</sup>

Dalam dakwah, ada istilah *tabligh*, yaitu menyampaikan. Pada umumnya, masyarakat mengira bahwa aktivitas *tabligh* seringkali dilakukan berbentuk ceramah lisan secara langsung yang disampaikan dihadapan banyak orang seperti yang dilakukan oleh banyak *mubaligh*. Namun pada

<sup>1</sup> Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki al-Hasani, *Kiat Sukses Berdakwah dalam Pengajaran*, Cet I, Bandung, 2009, hlm. 12.

<sup>2</sup> Taha Umar, *Kiat Sukses Berdakwah dalam Pengajaran*, Cet I, Bandung, 2010, hlm.12.

<sup>3</sup> Abdul Basit, Abdul, *Wacana Dakwah Kontemporer*, STAIN Purwokerto Press Yogyakarta, 2006, hlm.62-63.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: J-art, 2004).

dasarnya kegiatan tabligh sangatlah luas dan mencakup setiap upaya positif baik bukan hanya dengan lisan, namun juga dapat melalui tulisan dan broadcasting.

Berbicara mengenai Tabligh, tabligh sendiri berasal dari Bahasa Arab (*Balagha, Yuballighu, Tablighan*) yang artinya menyampaikan. berarti menyampaikan pesan-pesan agama islam.<sup>5</sup> Pada masa lalu dan barang kali masih juga berlaku pada sebagian masyarakat sekarang, dakwah diartikan secara praktis sama dengan tabligh yang dipahami sebagai kegiatan menyampaikan ajaran Islam secara lisan.

dapat disimpulkan ada dua pengertian dakwah yaitu dakwah diartikan secara sempit, yakni tabligh, seperti ceramah agama, khutbah, pengajian dan lain sebagainya. Dakwah diartikan secara luas, yaitu semua usaha dan kegiatan ke arah mewujudkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan. Jika diperhatikan lebih jauh dakwah selama ini lebih cenderung kearah tabligh, hal ini terlihat dari kegiatan dakwah melalui radio, tv dan kegiatan tabligh yang berjalan di tengah-tengah masyarakat masih didominasi pada biasanya, belum banyak dakwah melalui perbuatan nyata atau dakwah bi al-hal. Jika dilihat dari kacamata Sosiologi kegiatan dakwah yang dikembangkan hanya berputar dari masjid, mushalla, kantor baik instansi pemerintahan maupun swasta dan kebanyakan dari mereka adalah orang-orang Islam yang sedikit banyak memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

---

<sup>5</sup> Arif Nur Rahman Al Aziiz, *Khotba, Tabligh, dan dakwah*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019),hal.5.

Dengan adanya hal tersebut, masyarakat yang merupakan medan tabligh ini dengan segala variasinya memerlukan strategi yang tepat. Tabligh yang dilakukan di kalangan kanak-kanak, dewasa dan orang tua, berbeda dengan strategi tabligh di kalangan buruh, mahasiswa, petani, guru, pedagang, pejabat pemerintah.

Ketika mengingat perkembangan zaman sampai saat ini, dengan berkembangnya teknologi, maka masyarakat sangat memerlukan segala hal yang akan memudahkan dirinya, dan media sosial merupakan media yang sangat memudahkan manusia dalam berinteraksi dan berkomunikasi, berbagi informasi jarak jauh hingga plosok desa sekalipun. Berbagi informasi, berita, hiburan, pesatnya perkembangan teknologi memudahkan interaksi dan komunikasi. Melalui jaringan internet, kita melakukan perpindahan dari dunia nyata ke dunia maya, dunia maya seolah tampil beda begitu perkasa karena telah menghilangkan dimensi jarak, tempat dan waktu (*distance, place, time*).<sup>6</sup>

Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengkaji pemanfaatan media tabligh, karena media sosial merupakan satu wadah yang tepat untuk menyampaikan pesan-pesan agama, dan hal ini dapat memudahkan Islam tersebar secara cepat bahkan sampai ke penjuru dunia, juga pesan pada nilai-nilai islam selalu menjadi pengingat untuk manusia, agar selalu berada pada jalan yang benar.

---

<sup>6</sup> A.S Haris Sumadiri, *Sosiologi komunikasi massa*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2014, hlm. 237.

Fenomena pemanfaatan media sosial dalam kegiatan dakwah menjadi solusi yang menarik perhatian serius dari berbagai kalangan. Masyarakat akan lebih mudah menerima tabligh, karena dapat di nikmati oleh siapa saja, dimana saja dan kapan saja yang memuat pesan-pesan motivasi untuk melaksanakan apa yang diperintahkan Allah dan apa yang dilarang oleh Allah.

Perlu diketahui, dalam memilih media tabligh, Instagram adalah salah satu platform media sosial yang di rekomendasikan untuk menjadi media dalam berdakwah. Instagram adalah salah satu platform media sosial yang bisa digunakan sebagai media untuk berdakwah, melalui instagramlah dakwah dapat disampaikan dengan mengupload video, foto, animasi ataupun lainnya, sehingga para *Muballag* (sasaran tabligh) dapat melihat dan mendengar pesan-pesan dakwah yang ditampilkan melalui video atau foto yang dibagikan di Instagram.

Akun Taqwasquad (@taqwasquad) adalah salah satu contoh akun yang menggunakan media sosial Instagram sebagai media trend untuk berdakwah, menggunakan foto dan video berupa film pendek, penelitian, atau ceramah, dan didesain secara moderen agar menarik bagi yang melihatnya. Akun @taqwasquad dapat mengubah nilai dakwah menjadi sesuatu yang menarik dan unik bagi para pengguna jejaring sosial Instagram. Dakwah yang dilakukan oleh akun @taqwasquad menggunakan media populer Instagram dengan di sandingkan juga metode penyampaian yang menarik dan kreatif karena mayoritas pemakai Instagram adalah

remaja atau anak muda (ABG) yang membutuhkan pemahaman pemahaman Islami tetapi juga dikemas secara modern sehingga mereka dapat menerimanya dengan baik. Oleh karena itu penyampaian dakwah yang dilakukan oleh akun @taqwasquad dengan memanfaatkan media sosial Instagram diharapkan dapat menyampaikan nilai dakwah secara lebih mudah dan efektif.

### **A. Fokus Penelitian**

Berdasarkan apa yang telah disebutkan pada latar belakang oleh karena itu untuk mendapatkan batasan atau gambaran yang jelas mengenai penelitian yang akan diteliti, maka peneliti akan memfokuskan pada permasalahan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi pemilik akun @taqwasquad dalam memanfaatkan Instagram sebagai media tabligh ?
2. Bagaimana pemanfaatan media sosial Instagram pada akun @taqwasquad sebagai media tabligh ?
3. Apa isi pesan dari konten tabligh @taqwasquad di media Instagram?

### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi pemilik akun @taqwasquad dalam memanfaatkan Instagram sebagai media tabligh.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media sosial Instagram pada akun @taqwasquad sebagai media tabligh.

3. Untuk mengetahui isi pesan dari konten tabligh @taqwasquad di media Instagram.

### **C. Manfaat Penelitian**

Selain dari tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, sebagaimana yang telah di sebutkan dalam penelitian ini, penelitian ini juga di harapkan agar mampu memberikan manfaat. adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini :

#### **1. Secara Akademis**

Secara Akademis, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dan kebermanfaatan khususnya bagi ilmu pengetahuan dalam pengembangan metode tabligh melalui media Instagram @taqwasquad yang terdapat makna pesan dan strategi dakwah didalamnya.

#### **2. Secara Teoritis**

Dengan penelitian ini, diharapkan akan menjadi sebagai tambahan ilmu yang nantinya dapat membantu dalam penyampainya tabligh modern, khususnya dikalangan mahasiswa untuk mengembangkan atau sebagai tambahan pada penelitian tabligh yang dilakukan secara modern.

#### **3. Secara Praktis**

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi para *mubaligh* khususnya dalam melaksanakan aktivitas tabligh, salah satu contohnya melalui media Instagram

seperti @taqwasquad yang mana dalam menyebarkan dakwahnya mengacu kepada metode dan cara yang efektif yang dapat mengembangkan dakwah yang lebih modern. Selain itu, penelitian ini hendaknya mampu memberi manfaat bagi masyarakat dalam pemanfaatan media sosial tidak hanya untuk mengakses informasi, tetapi juga bisa mendapatkan ilmu dengan mengakses materi dakwah melalui akun dakwah tersebut. Dan yang terakhir, dengan penelitian ini, diharapkan dapat menggambarkan bagaimana strategi dakwah disampaikan melalui @taqwasquad agar misi dakwah bisa tersampaikan secara efektif.

#### **D. Landasan Pemikiran**

##### **1. Landasan Teoritis**

Tabligh sebagai aktivitas menyebarkan syariat agama dan kebaikan dan berhadapan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih sehingga membutuhkan adaptasi dengan kemajuan tersebut. Artinya tabligh harus dikemas dengan alat komunikasi yang digunakan sesuai dengan sekolah yang berbeda (berkomunikasi) sehingga proses dakwah (komunikasi) dapat berjalan dengan baik dan harmonis antara media dan mad'u di hadapannya. segala media dakwah yang di gunakan sebagai sarana, alat, dan perantara dalam kegiatan menyampaikan ajaran islam yang di gunakan komunikator kepada komunikan dengan efektif.



Untuk mendukung penelitian ini maka peneliti menggunakan kerangka teori yang digunakan sebagai landasan teori dalam pembahasan masalah. Adapun kerangka teori yang digunakan oleh peneliti adalah teori komunikasi Harold Lasswell yang merupakan teori komunikasi awal (1948). Lasswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan : *who, says what, in which channel, to whom, with what effect* (siapa, mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dan dengan efek apa). Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah pesan yang disampaikan kepada komunikan (penerima) dari komunikator (sumber) melalui saluran-saluran tertentu baik secara langsung/tidak langsung dengan maksud memberikan dampak/effect kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan komunikator. Setelah disimpulkan, berikut adalah 5 unsur ; *who, says what, in which channel, to whom, with what effect*.

Adapun teori ke 2 yang menjadi teori terapan yaitu, Rogers dalam memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Dapat di simpulkan strategi komunikasi adalah sebuah rancangan yang di buat untuk mempengaruhi seorang atau sekelompok dengan tujuan yang telah di sepakati.

## 2. Kerangka Konseptual

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* atau *strategieus* yang bentuk jamaknya menjadi strategi. *Strategos* mempunyai arti jenderal tetapi dalam bahasa Yunani kuno strategi berarti perwira negara (*state officer*) dengan fungsi yang begitu luas. Strategi artinya suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks manajemen.<sup>7</sup>

Definisi strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ilmu atau seni dalam menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang maupun damai. Strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan “taktik” yang secara konseptual strategi dapat dipahami suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Menurut M Natsir tabligh merupakan *ballagh*, yaitu menyampaikan dengan tanpa cela (sempurna), seperti pada kalimat *balaghul mubin* yang pada artinya menyampaikan dengan jelas. Dengan demikian bentuk dari tabligh, sehingga mampu diterima oleh akal manusia dan diterima pula dengan hati.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: DEPAG RI, 2009), 37.

<sup>8</sup> M. Natsir, *Dakwah dan Pemikiran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), cet. ke-1, hal.74.

Dengan begitu esensi dari tabligh itu sendiri adalah suatu aktivitas dan usaha dalam mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kolektif, keluar dari keadaan yang tidak semestinya menuju keadaan yang semakin baik. Sedangkan tabligh Islam itu sendiri merupakan tindakan menyebarkan pesan-pesan Islam. Dakwah adalah sebuah istilah, yang pada dasarnya dipahami sebagai upaya untuk menarik orang memahami Islam. Karena dalam penyampaianya, dakwah merupakan informasi mengenai ajaran Islam berupa ajakan untuk berbuat baik, larangan dalam melakukan kejahatan, nasehat dan pesan, peringatan dan pengajaran dengan segala propertinya.

Kemajuan teknologi komunikasi telah mempengaruhi semua orang aspek kehidupan manusia, termasuk pekerjaan dakwah salah satu pola penyampaian informasi dan transfer pengetahuan, keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa proses dakwah mungkin saja terjadi dengan berbagai cara/media, karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan. Ilmu-ilmu dan teknologi memiliki pengaruh yang sangat positif karena dengan cara ini dakwah dapat menyebar dengan sangat cepat dengan jangkauannya dan tempat yang sangat luas.

Instagram adalah salah satu media sosial yang sangat untuk di jadikan sebagai media tabligh. Instagram merupakan salah satu media sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai media dalam berdakwah, melalui instagramlah tabligh dapat disampaikan dengan megupload

video, foto, animasi ataupun lainnya, sehingga para *muballagh* (sasaran tabligh) dapat melihat dan mendengar pesan-pesan islam yang ditampilkan melalui video atau foto yang dibagikan di Instagram.

Akun Taqwasquad (@taqwasquad) adalah salah satu contoh akun Instagram yang memanfaatkan sosial media Instagram sebagai trend media dalam berdakwah dengan menggunakan foto-foto dan video-video, baik berupa film pendek, kajian ataupun ceramah yang didesign modern sehingga terlihat menarik bagi siapapun yang melihatnya. Akun @taqwasquad dapat mengemas nilai dakwah menjadi sesuatu yang menarik dan unik bagi para pengguna media sosial Instagram. Dakwah yang dilakukan oleh akun @taqwasquad selain menggunakan media yang sedang trend yaitu Instagram namun juga memiliki metode penyampaian yang unik dan menarik karena pengguna Instagram yang mayoritas adalah kalangan anak muda atau remaja yang sedang membutuhkan penanaman-penanaman moral secara Islami tetapi juga dikemas secara modern. Oleh sebab itu penyampaian tabligh yang dilakukan oleh akun @taqwasquad dengan memanfaatkan media sosial Instagram diharapkan mampu disalurkan atau disampaikan nilai-nilai islam secara mudah, kreatif dan efektif.

### **3. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dari Penelitian sebelumnya, ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang sedang

dilakukan oleh peneliti. Agar akar keilmuan yang telah dilakukan dan bisa menghasilkan penelitian yang baru, sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu dengan judul “Penggunaan Instagram sebagai trend media dakwah (strategi dakwah akun @taubatters) Karya Darsam. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Persamannya Fokus penelitiannya terdapat pada pesan-pesan dan strategi dakwah pada akun Instagram, sementara perbedaannya adalah akun Instagram yang diteliti. Pada penelitian ini membahas mengenai Instagram di mana masalah ini meneliti pada fokus strategi yang akan di sampaikan melalui media sosial.

Namun dari sekian banyak penelitian yang telah ada peneliti masih belum menemukan mengenai Instagram yang ber objek pada Instagram @taqwasquad sehingga peneliti menilai perbedaan yang cukup menarik dari penelitian sebelumnya yang pernah ada. dalam penelitian, peneliti juga “setuju” karna dalam kajiannya sama penting dalam memberikan informasi dan strategi bagi para da'i dalam berdakwah secara modern

2. Penelitian terdahulu dengan judul “Penggunaan lead berita pada media sosial : studi deskriptif pada akun instagram Komunitas @OfficialVPC. karya Rizki Irianda Mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Persamaan

nya adalah sama sama objeknya adalah akun Instagram, perbedaannya, perbedaannya dari isi yang dikaji. Penelitian Penelitian ini sama - sama menggunakan studi deskriptif, sikap peneliti terhadap penelitian sebelumnya adalah setuju media lead dalam berdakwah adalah salah satu hal yang penting untuk dikaji, seni dakwah banyak dilakukan oleh da'i, baik menggunakan tulisan (kitabah) di internet, maupun lisan (khitobah) melalui audio visual dengan menggunakan bahasa komunikasi yang disampaikan oleh da'i. Kemudian perbedaannya pada subjek yang berbeda.

3. Penelitian terdahulu dengan judul “ Strategi konten dakwah media sosial : Analisis deskriptif pada akun media sosial @Xkwavers. Karya Faradis Zahra Alfajri Mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas/Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Persamaan nya adalah sama sama objeknya adalah akun Instagram. Dan perbedaannya adalah pada hal yang dikaji. Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai penggunaan sosial media yang memberikan informasi dakwah atau isi mengenai konten konten dakwah yang mampu mengajak siapa saja kepada jalan yang di ridoi Allah.

### **G. Langkah-langkah Penelitian**

Berikut merupakan kerangka dari pemikiran yang digunakan oleh peneliti dalam proses penelitian, Adapun teori yang digunakan peneliti diantaranya, yaitu :

## 1. Objek Penelitian

Objek yang ditunjuk pada penelitian ini adalah akun instagram @Taqwasquad. Akun Taqwasquad (@taqwasquad) adalah salah satu contoh akun yang menggunakan media sosial Instagram sebagai media trend untuk berdakwah, menggunakan foto dan video berupa film pendek, penelitian, atau ceramah, dan didesain secara moderen agar menarik bagi yang melihatnya. Akun @taqwasquad dapat mengubah nilai dakwah menjadi sesuatu yang menarik dan unik bagi para pengguna jejaring sosial Instagram.

## 2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.<sup>9</sup> Pada penelitian kali ini juga peneliti menggunakan paradigma Konstruktivisme. Sebab dengan memakai metode tersebut akan terurai materi pesan tabligh yang selama ini telah disampaikan melalui postingan-postingan yang telah diupload akun @taqwasquad. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Pada penelitian kali ini juga peneliti menggunakan paradigma Konstruktivisme. Karena dengan menggunakan metode tersebut

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hlm. 234.

Sebab dengan memakai metode tersebut nantinya akan terurai materi pesan tabligh yang selama ini telah disampaikan melalui postingan-postingan yang telah diupload akun @taqwasquad

Pengertian yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami atau melihat fenomena mengenai apa yang dialami subjek misalnya perubahan perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, kebiasaan, dan lain-lain. Secara bahasa, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>10</sup> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang di mana penelitian ini hanya terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan nyata atau bisa dikatakan sebagaimana adanya, sehingga menjadi penyingkapan fakta.<sup>11</sup>

Pendekatan yang dipakai saat penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena pendekatan penelitian ini menitikberatkan pada hakikat realitas yang dikonstruksi secara sosial, untuk memperoleh pemahaman yang kompleks dengan cara mengungkap makna yang lebih dalam, dari perilaku dan pengalaman manusia.

---

<sup>10</sup> Lexy J, *Moleong Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 4

<sup>11</sup> Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, hlm. 1



Penelitian kualitatif tidak mendasarkan penelitian pada asumsi yang telah ditentukan sebelumnya, namun dengan jelas mendefinisikan masalah penelitian atau topik yang dipandu oleh lensa teoretis, atau semacam latar belakang teoretis termasuk umum menyediakan kerangka kerja untuk penyelidikan.

Dapat di simpulkan adalah adanya keterkaitan antara subjek, objek Alasan mengapa menggunakan jenis penelitian ini supaya peneliti dapat mengungkap lebih luas tentang strategi akun dakwah instagram @taqwasquad sebagai media tabligh.

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Pada penelitian kali ini juga peneliti menggunakan paradigma Konstruktivisme. Sebab saat menggunakan metode ini mampu terurai materi pesan tabligh yang telah disampaikan melalui postingan-postingan yang ada dalam akun @taqwasquad.

### **4. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Berdasarkan tujuan dan metode penelitian yang akan digunakan, untuk itu jenis data yang untuk penelitian ini ialah menggunakan data kualitatif.

#### **b. Sumber Data**

- 1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok kepada pengumpul data sebagai narasumber utama. Seperti hasil wawancara dan observasi yang didapatkan dari pemilik akun/admin instagram @taqwasquad. Alasan pemilihan narasumber karena dirasa dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang benar dari data sekunder.

- 2) Data sekunder adalah data yang didapat dengan secara tidak langsung seperti memberikan data, dalam hal ini peneliti menggunakan postinganinstagram pada akun @taqwasquad sebagai data sekunder. Karena catatan tersebut berisi beberapa data tentang pesan tabligh yang disembarkannya. Adapun sumber data sekunder (*sekundary*) yang nantinya akan di gunakan dalam penelitian ini, tentu nya penelitian ini berusaha mencari dan mengumpulkan sumber sumber data yang berkaitan dengan penelitian ini salah satu nya yang telah di temukan adalah :

**TEKNIK ASOSIASI : SEBAGAI STRATEGI PESAN DAKWAH DI INSTRAGRAM**, jurnal ini di tulis oleh Rahma Maemona, Mutia Rahmi Pratiwi di terbitkan oleh jurkom (jurnal riset komunikasi) pada tahun 2020,menjelaskan mengenai teknik asosiasi yang di

gunakan sebagai strategi pesan dakwah di instagram salah satu nya aku instaqram @taqwasquad.<sup>12</sup>

## 5. Informan atau Unit Analisis

Pada penelitian ini subjek atau informan tertuju pada konten creator atau admin instagram @Taqwasquad yang nantinya akan digali mengenai penggunaan sosial media sebagai media tabligh yang mana nantinya akan menghasilkan data informasi yang telah tertera pada judul penelitian ini.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Kegunaan wawancara terfokus dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dasar dari subjek penelitian dengan cara wawancara mendalam dan tidak terstruktur, dengan pertimbangan dapat berkembang sesuai dengan kepentingan penelitian. Wawancara dilakukan dengan admin sekaligus pemilik akun instagram @taqwasquad. Peneliti memakai bentuk semi terstruktur dalam teknik wawancara yang dilakukan, karena teknik ini lebih tepat jika dilakukan dalam penelitian kualitatif daripada penelitian lainnya.<sup>13</sup>

Ini berarti Peneliti mula-mula mengajukan serangkaian pertanyaan, baik yang telah disiapkan maupun pertanyaan pengembang

<sup>12</sup> Rahma Maemona, Mutia Rahmi Pratiwi. Agustus 2020. "TEKNIK ASOSIASI : SEBAGAI STRATEGI PESAN DAKWAH DI INSTRAGRAM". Jurkom.vol 3,No.2

<sup>13</sup> Haris Herdiasyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*, Salemba Humanika, Jakarta, 2010, hlm. 123.

dari peneliti sendiri kepada narasumber. Adapun pedoman wawancara yang meliputi sebuah pertanyaan yang diajukan oleh Peneliti kepada narasumber adalah sebagai berikut :

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL**

### **PENGGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI TREND MEDIA TABLIGH**

**( Studi Deskriptif pada Akun Instagram @Taqwasquad)**

No	Pertanyaan
1	Ide awal mengapa berdakwah melalui media sosial Instagram?
2	Bagaimana isi pesan-pesan dakwah pada akun instagram @taqwasquad?
3	Bagaimana problematika penyampaian dakwah melalui Instagram @taqwasquad?
4	Bagaimana efektifitas tabligh pada akun instagram @taqwasquad?
5	Bagaimana strategi tabligh pada akun instagram @taqwasquad sebagai media dakwah?

## **b. Observasi**

Metode ini menggunakan observasi yang dilakukan dengan menggunakan indera dan didukung dengan catatan hasil konfirmasi observasi (wawancara). Diharapkan data yang diperoleh akan lebih lengkap dan tajam.<sup>14</sup> Peneliti memakai observasi parsipatif, itu artinya Peneliti menempatkan posisi orang dalam yang turut serta dalam kegiatan sumber data namun tidak semua kegiatan diikuti secara langsung. Arahan tentang cara memecahkan masalah yang diobservasi oleh Peneliti untuk menghasilkan informasi atau data adalah:

- 1) Mengikuti akun Instagram @taqwasquad sehingga dapat mengetahui data berupa informasi mengenai aktivitas tablighnya.
- 2) Meneliti dan melihat setiap unggahan di instagram @taqwasquad untuk mengetahui materi apa saja yang selalu disajikan untuk para followernya dan pengguna instagram.

## **c. Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan informasi atau data pada penelitian kualitatif dengan menganalisis atau melihat dokumen atau postingan yang telah dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.<sup>15</sup> Kegunaan dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai data pendukung dan bukti nyata.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 310.

<sup>15</sup> Haris Herdiasyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*, Salemba Humanika, Jakarta, 2010, hlm. 143.

## **7. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan validitas data dalam penelitian kualitatif, khususnya triangulasi. Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data untuk memverifikasi atau membandingkan dengan data.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

## **8. Teknik Analisis Data**

Analisis data ialah tahap tengah dari setiap tahap pada sebuah penelitian yang memiliki fungsi begitu penting. Hasil dari penelitian ini dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Analisis data yang dipakai ialah metode deskriptif analitik, ialah mendeskripsikan informasi atau data yang didapatkan berupa perkataan, angka, dan gambar. Data yang bersumber dari sebuah wawancara, catatan lapangan penelitian, berbagai informasi atau data, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan mampu memberikan informasi yang jelas terhadap sebuah kenyataan.

Analisis data pada penelitian kali ini digunakan saat sebelum, saat setelah dan saat selesai penelitian dilapangan. Pada penelitian ini menggunakan analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa terdapat tiga alur kegiatan, yaitu:

- a. Reduksi Data, ialah proses pemilihan, dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan penelitian. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan dimulai dengan membuat ringkasan, menelusuri tema, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan.
- b. Penyajian Data adalah pendeskripsian pada sekumpulan data atau informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dan mudah dipahami.
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data, Gerakan ini berharap untuk menemukan pentingnya informasi yang dikumpulkan sehingga mampu membedakan persamaan atau perbedaan itu sederhana. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian ini lebih tepat dan obyektif.